

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan bisa dilihat pada Table 4.1 berikut ini:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

Uraian	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016	411
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian periode 2014-2016	(84)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian	(201)
Outlier	(2)
Perusahaan yang memenuhi kriteria <i>purposive sampling</i>	124

## B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk menjelaskan gambaran dari sampel hasil penelitian, pada Table 4.2 disajikan tampilan hasil uji statistik deskriptif. Berikut sajian hasil uji statistik deskriptif:

**Tabel 4. 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	124	.0008	.9087	.106152	.1107437
KOM.INDP	124	.3000	.8000	.407785	.1075156
CSR	124	.1538	.5165	.322669	.0880832
TA	124	.0663	.9298	.275971	.1225943
Valid N (listwise)	124				

*Sumber : Output SPSS*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) berjumlah 124. Variabel Profitabilitas sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0,0008 dan nilai maksimum sebesar 0,9087. Rata-rata (*mean*) dari variabel Profitabilitas sebesar 0,106152 dengan standar deviasi 0,1107437. Pada variabel Komisararis Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,3000 dan nilai maksimum sebesar 0,8000, serta memiliki rata-rata 0,407785 dengan standar deviasi sebesar 0,1075156. Pada data variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum 0,1538 dan nilai maksimum 0,5165, serta memiliki rata-rata 0,322669 dengan standar deviasi sebesar 0,0880832.

Sedangkan pada variabel penghindaran pajak sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,0663 dan memiliki nilai maksimum 0,9298, serta memiliki rata-rata 0,275971 dengan standar deviasi 0,1225943.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Nazaruddin dan Basuki (2016) Uji Normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One-sampel Kolmogorov-Smirnov test* (KS). Uji normalitas atas Profitabilitas, Komisaris Independen, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap tindakan praktik *Tax Avoidance* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13401136
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.079
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

*Sumber: Output SPSS*

Berdasarkan table 4.3 *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan nilai sebesar 1.258 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar (0.085) >  $\alpha$  (0.05). Oleh

karena itu, berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolineieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan bebas apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Nazaruddin & Basuki, 2016). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas atas profitabilitas, komisaris independen, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap praktik *Tax Avoidance*.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 Constant		
Log Prif	.971	1.030
Log Ki	1.000	1.000
Log Csr	.971	1.030

*Sumber: Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,971, Variabel Komisaris Independen sebesar 1,000, variabel CSR sebesar 0,971. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

*tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1. Maka dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

Nilai VIF pada variabel Profitabilitas sebesar 1.030, variabel Komisaris Independen sebesar 1,000, variabel CSR sebesar 1,030. Nilai VIF pada masing-masing variabel menunjukkan lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel dalam penelitian ini,

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi lineier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu *Durbin-Watson* (Uji DW). Model yang bebas autokorelasi adalah model yang nilai DW nya lebih besar dari DU dan nilai DW nya lebih kecil dari 4-DU, dengan kata lain  $DU < DW < 4 - DU$ . Hasil pengujian ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Durbin- Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 <sup>a</sup>	.370	.354	.13568	1.878

*Sumber: Output SPSS*

Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1.878. dengan perhitungan  $1.7567 < 1.878 < 2.2433$  yang berarti menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut sebagai heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan uji *glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig
1 Constant	.003
Log. Prof	.930
Log. Ki	.491
Log. Csr	.329

*Sumber: Output SPSS*

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,930, variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,491, dan variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,329. Masing-masing variabel

dalam penelitian ini memiliki nilai sig >  $\alpha$  0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengamatan ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### D. Hasil Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

##### 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara Profitabilitas, Komisaris Independen, dan CSR terhadap praktik *Tax Avoidance*. Berikut hasil regresi linier berganda

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (constant)	-0,818	0,074		-11,026	0,000
Log. Prof	-0,187	0,024	-0,572	-7,773	0,000
Log. Ki	0,179	0,125	0,104	1,438	0,153
Log. Csr	-0,150	0,100	-0,110	-1,497	0,137

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian pada table 4.7 didapat hasil pengujian regresi sebagai berikut:

$$ETR = -0,818 - 0,187 ROA + 0,179 KI - 0,150 CSR + e$$

## 2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji Koefisien Determinasi dilakukan dengan cara melihat nilai *adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.608 <sup>a</sup>	.370	.354

*Sumber: output spss*

Tabel menunjukkan besarnya *adjusted R Square* sebesar 0,354. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Tax Avoidance* dapat dijelaskan sebesar 35,4% oleh variabel independen yaitu Profitabilitas, Komisaris Independen, dan CSR. Sedangkan sisanya (100%-35,4%=64,6%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 3. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk pengujian secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, dan CSR secara keseluruhan terhadap praktik *Tax Avoidance*. Uji nilai F dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova b, dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Nilai F**

Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
1 Regression	1,295	3	0,432	23,443	0,000 <sup>a</sup>
Residual	2.209	120	0,018		
Total	3,504	123			

*Sumber: Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa hasil uji Anova diperoleh nilai F sebesar 23,443 dan nilai sig (0,000)  $< \alpha$  (0,05) yang artinya ketiga variabel independen yaitu Profitabilitas, Komisaris Independen, dan CSR secara bersama-sama mampu berpengaruh signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*.

#### 4. Hasil Uji Nilai T

Kriteria dari pengujian ini adalah dengan melihat *probability value* (*sig*)-*t*, dimana jika *sig* lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau didukung. Sebaliknya jika nilai *sig* lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang diajukan tidak diterima.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Nilai T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 Constant	-.818	.074		-11.026	.000
Log Prof	-.187	.024	-.572	-7.773	.000
Log Ki	.179	.125	.104	1.438	.153
Log CSR	-.150	.100	-.110	-1.497	.137

*Sumber: Output SPSS*

Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

**a. Hasil Pengujian Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil hubungan antara Profitabilitas dengan praktik *Tax Avoidance* diperoleh nilai signifikansi  $(0,000) < \alpha (0,05)$  dan nilai koefisien B sebesar  $-0,187$  dengan arah negative karena pembacaan pengukuran *ETR* terbalik jadi hasilnya adalah arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance* adalah **diterima**.

**b. Hasil Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil dari hubungan antara Komisaris Independen dengan praktik *Tax Avoidance* diperoleh nilai signifikansi  $(0,153) > \alpha (0,05)$  dan nilai koefisien B  $0,179$  dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance* adalah **ditolak**.

**c. Hasil Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil dari hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan praktik *Tax Avoidance* diperoleh nilai signifikansi  $(0,137) > \alpha (0,05)$  dan nilai koefisien B  $-0,150$  dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance* adalah **ditolak**.

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016.

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap praktik *Tax Avoidance***

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Darmawan dan Sukartha (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik *Tax Avoidance*. Apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat dan nilai pajak juga meningkat, oleh karena itu profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, tapi apabila laba meningkat penghindaran pajak menurun hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak melakukan tindakan efisiensi dalam pembayaran pajaknya (Agusti, 2014).

### **2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap praktik *Tax Avoidance***

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa selama periode

pengamatan ada kecenderungan semakin besar rasio komisaris independen maka tidak mempengaruhi tindakan penghindaran terhadap pajak yang terjadi di suatu perusahaan. Dengan begitu bisa dikatakan perusahaan telah mematuhi perundang-undangan Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007 dan peraturan BAPEPAM No.IX.1.5 tahun 2004 dan peraturan BEI No 1 A Tahun 2004, yang menyatakan bahwa perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI sekurang-kurangnya memiliki 30% Dewan Komisaris Independen dari seluruh jajaran anggota Dewan Komisaris.

Agusti (2014) Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak perusahaan dapat dijelaskan semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen. Maka tindakan atau indikasi untuk melakukan tax avoidance juga akan menurun, tetapi pengawasan internal secara langsung cukup sulit mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, ini dikarenakan komisaris independen hanya bisa mengawasi kinerja manajemen yang mengambil keputusan tetaplh manajemen itu sendiri, wewenang komisaris independen tidak bisa secara langsung mengurangi keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Dewi dan Jati (2014) juga menyatakan keberadaan dewan komisaris independen tidak efektif dalam usaha pencegahan praktik penghindaran

pajak, penambahan anggota dewan komisaris independen pada perusahaan mungkin hanya untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan yang penting sehingga kinerja dewan komisaris tidak meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2014), Dewi dan Jati (2014), Sari dan Kurniasih (2013). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian dari Winata (2014).

### **3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap praktik *Tax Avoidance***

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wahyudi (2015). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Yoehana (2013).

Dalam teori legitimasi, perusahaan memerlukan pengakuan dari masyarakat, oleh karena itu perusahaan tersebut berusaha untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat yakni dengan cara melakukan tanggung jawab social sebagai suatu bentuk interaksi dengan *stakeholder*. Selain itu perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab social juga untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan UU No.40 tahun 2007 pasal 74.

Menurut Wahyudi (2015) aktivitas CSR perusahaan di Indonesia masih rendah, maka praktik penghindaran pajak tidak berpengaruh sama sekali.

Perusahaan melaporkan informasi mengenai pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaannya. Namun, informasi yang diungkapkan tersebut belum berarti menggambarkan kondisi sesungguhnya dari perusahaan dan kebenaran mengenai pelaporan CSR juga belum tentu dapat dipertanggungjawabkan. Aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan lebih bertujuan pada memenuhi kewajiban saja, jadi ketika perusahaan melakukan tanggung jawab social saja itu sudah cukup untuk kesadaran memenuhi kewajiban dan berinteraksi dengan masyarakat. Maka tinggi rendahnya tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak ada hubungannya dengan kinerja perusahaan baik atau buruk dan tindakan pengambilan keputusan perusahaan terutama dalam praktik *Tax Avoidance*.